

Kiat Mengembangkan Perpustakaan

TRIK DAN TIP: Konsep Praktis Pengembangan Perpustakaan (UPT Perpustakaan ITB, 29 Desember 2004)

Oleh: Drs. Agus Rusmana, MA
Dosen Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran

Pendahuluan:

Kearah mana Pengembangan Perpustakaan Harus dilakukan?

Dasar pengembangan sebuah perpustakaan harus dilakukan berdasarkan kebijakan dari lembaga penaug, kecuali jika perpustakaan tersebut bersifat independen. Dasar utama yang harus menjadi landasan adalah **visi dan misi lembaga**. Perpustakaan harus berperan mendukung tercapainya visi dan misi ini. Perpustakaan independen (misal: Perpustakaan Doddy Tisna) juga harus memiliki visi dan misi untuk dijadikan jalur pijakan pengembangan. Dengan visi dan misi yang jelas, maka dapat dibuat sebuah ukuran atau indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam pengembangan.

Apa yang harus dikembangkan?

Dari sekian banyak komponen perpustakaan, ada beberapa komponen yang dapat dipilih sebagai prioritas, yaitu:

- koleksi
- SDM pustakawan dan tenaga administrasi
- jenis dan bentuk layanan
- cakupan pengguna (komunitas lokal – regional – nasional – dst.)
- fasilitas pendukung (gedung dan alat)

Prioritas diberikan pada komponen yang paling mendukung target pengembangan lembaga. Pertimbangan lain adalah ketersediaan dana yang dimiliki.

Apa yang diperlukan untuk pengembangan?

Pada setiap kegiatan pengembangan, dibutuhkan pendukung utama untuk menjamin keberhasilan. Pendukung pertama adalah **dana (fund)**. Pendukung berikutnya adalah **perencanaan (planning)** dimana di dalamnya sudah dimuat tujuan masing-masing kegiatan, ukuran capaian, bentuk program. Pada perencanaan juga disebutkan kapan setiap tujuan harus tercapai. Pendukung utama ketiga adalah **sumber daya manusia** pengelola perpustakaan (manajer, pustakawan, klerk) yang mengetahui peran masing-masing sehingga akan bersedia bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan/ tertundanya pencapaian tujuan.

Mulai Darimana?

Langkah pengembangan sebaiknya dimulai dari **kesepakatan bersama** dari setiap komponen di dalam sistem, mulai dari pimpinan lembaga, pengelola perpustakaan sampai pada pengguna. Semua komponen harus sepakat tentang apa yang akan dikembangkan, serta konsekuensi yang harus dihadapi akibat pengembangan (misalnya, suasana baru dan berbeda). Dengan demikian semua komponen akan bergerak pada arah yang sama, tidak membuat arah sendiri-sendiri.

1. Buatlah SWOT analyses

Untuk dapat mengukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diperlukan ukuran yang ditentukan sendiri oleh lembaga berdasarkan kondisi yang ada. Caranya adalah dengan membuat analisa **SWOT** (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), yaitu melihat apa yang menjadi KEKUATAN (**S**) lembaga: jumlah dan tingkat pendidikan SDM, jaringan, dan semua kekuatan internal, apa KELEMAHAN (**W**) lembaga: keterbatasan dana, koleksi yang ketinggalan jaman, ruang kurang representatif, dan kelemahan internal lainnya, KESEMPATAN (**O**) yang terlihat di eksternal lembaga: kebijakan pemerintah, tawaran kerjasama, kesempatan beasiswa, dan semua kesempatan dari eksternal, ANCAMAN (**T**) dari eksternal yang akan menghambat usaha pengembangan: persaingan dengan lembaga sejenis, globalisasi, citra masyarakat tentang lembaga selama ini.

2. Tentukan sasaran dengan ukuran (standar) capaian yang jelas

Ukuran keberhasilan yang dibuat berdasarkan tujuan yang disusun dengan mengacu pada analisis SWOT. Ukuran yang dibuat haruslah rasional agar tingkat keberhasilannya menjadi sangat tinggi. Jika memungkinkan, ukuran keberhasilan sebaiknya berupa angka (kuantitas). Jika tidak, dapat juga dengan ukuran kualitas,

contohnya:

1. Di ruang layanan akan terpasang **15** komputer on-line
2. Pustakawan berpendidikan S1 bertambah menjadi **8** orang, *atau*

1. Terdapat layanan baru yang memiliki daya tarik lebih tinggi.
2. Pengguna perpustakaan menggunakan seluruh layanan yang disajikan

Dengan ukuran yang jelas maka seorang manajer akan bisa membuat target minimal yang bisa dicapai dan dapat membuat evaluasi tentang tingkat keberhasilan (target 15 komputer – realisasi 10 komputer = capaian.....%)

3. Susun program

Setelah jelas ukuran capaian, buatlah program untuk mencapai target yang ditetapkan, misalnya:

1. Kerjasama dengan perusahaan untuk pengadaan komputer baru untuk bidang pelayanan.
2. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan jenjang sarjana.
3. Lokakarya Revitalisasi Layanan Perpustakaan

Yang harus diingat adalah bahwa semua program harus mengacu pada kebijakan lembaga penanggung agar mendapat dukungan (-paling tidak- dukungan moral) dari lembaga. Selain itu juga tetap memperhatikan hasil analisis SWOT sebagai acuan penyusunan program.

4. Susun anggaran

Selanjutnya adalah **menghitung anggaran** yang harus dikeluarkan dalam kegiatan pengembangan. Dasar anggaran dapat ditetapkan berdasarkan ketersediaan anggaran/ anggaran yang disediakan, atau berdasarkan tujuan yang harus dicapai yang berdampak pada program yang akan dibuat. Seluruh butir anggaran harus dihitung dengan cermat sehingga tidak ada yang terlewat agar tidak ada kegiatan yang harus dihentikan karena kekeliruan penghitungan dana.

5. Tetapkan waktu

Setelah itu **tetapkan waktu yang pasti tetapi rasional** untuk setiap program yang akan dilakukan. Pilih mana saja program yang dapat dijalankan secara paralel, dan mana yang harus dilakukan berurutan/ satu demi satu. Dengan penetapan waktu ini maka pembagian kerja akan semakin jelas mudah dilakukan karena tidak akan terjadi benturan waktu pengerjaan program dan pustakawan yang harus merangkap garapan. Sepertinya penentuan waktu adalah sesuatu yang sederhana. Padahal kekeliruan penentuan waktu bisa membuat sebuah program tidak terlaksanakan dengan sempurna karena alokasi yang keliru (terlalu lama atau terlalu sebentar). Kemudian tanpa ukuran waktu, manajer tidak bisa menuntut timnya untuk bergerak cepat.

Bagaimana Mendapatkan Dukungan?

Masalah ini sepertinya menjadi penyakit menahun yang tak kunjung sembuh. Setiap saat dikeluhkan oleh banyak perpustakaan yang ingin bergerak melangkah maju. Padahal masalahnya tidak berada di luar perpustakaan tetapi ada di dalam, yaitu pola pikir yang masih *self-oriented*. Pola pikir ini memelihara anggapan bahwa perpustakaan adalah lembaga non komersial yang perlu dukungan dan tidak bisa mendukung karena tidak punya penghasilan sendiri. Untuk itu pola pikir ini harus sudah ditinggalkan karena sudah tidak lagi relevan dengan kondisi sekarang – era otonomi dan era globalisasi.

a. Tunjukkan hasil

Pada era sekarang ini berlaku prinsip:” bantulah mereka yang sudah mampu”. Maka untuk mendapatkan dukungan, sebuah perpustakaan harus mampu menunjukkan apa yang telah dicapainya dengan kondisi yang ada. Semua capaian ini harus tertuangkan dalam sebuah laporan yang lengkap, baik laporan kuantitatif maupun laporan kualitatif. Kemukakan komponen yang dimiliki, apa yang sudah berhasil dan apa yang sedang dilakukan, terutama bagaimana perpustakaan telah banyak berperan dalam mendukung program lembaga

penaung sebagai *stake holder*. Kemudian juga tingkat pemanfaatan oleh pengguna pada semua layanan yang disajikan.

b. Ajukan permohonan dukungan ‘tambahan’

Dengan memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai, permohonan dukungan tidak lagi bersifat mengemis karena tidak punya dan belum berbuat apa-apa, tetapi lebih berupa permohonan untuk ‘menambah’ apa yang telah dimiliki agar perpustakaan lebih mampu bergerak maju. Dengan bentuk permohonan ini, lembaga pada umumnya tidak melihat dukungan sebagai sesuatu yang besar dan mahal (padahal ‘tambahan’ yang dibutuhkan bisa saja 90% dari apa yang telah dipunyai – tinggal menambah 14 komputer dari satu komputer yang telah ada).

c. It’s not for us. It’s for YOU!

Pada setiap pengajuan permohonan, perpustakaan tidak boleh memikirkan diri sendiri tentang apa yang akan dirasakan oleh perpustakaan, tetapi lebih berorientasi pada manfaat yang dapat diperoleh lembaga penanung atau sponsor, atau badan lain yang diajak bekerja sama, jika perpustakaan bisa berkembang. Sederhananya:” perkembangan ini bukan untuk kami (perpustakaan), tetapi untuk anda yang telah mendukung.” Sebutkan dengan jelas perubahan dan kemajuan yang akan terjadi pada lembaga dengan memiliki perpustakaan yang berkualitas.

Nampaknya cara ini selintas seperti merendahkan peran dan posisi perpustakaan. Padahal sebenarnya memang peran perpustakaan adalah pendukung, pendorong, penyedia bantuan bagi sebuah lembaga yang akan berkembang. Perpustakaan bukanlah sebuah perusahaan penghasil produk yang berdiri sendiri yang bisa memberikan keuntungan finansial. Ia adalah salah satu komponen dari sekian banyak komponen dari sebuah lembaga. Akan tetapi perpustakaan harus mampu meyakinkan semua pihak :”*we are the most important component among others.*”

Penutup

Trik dan Tip dalam mengembangkan perpustakaan ini memang lebih mudah dibicarakan daripada dilakukan. Akan tetapi usaha ini harus selalu dilakukan dengan tetap menggunakan prinsip “*give and take*”, yaitu apa yang bisa diberikan oleh perpustakaan, dan karena itu maka perpustakaan juga harus mendapatkan hak untuk mendapatkan dukungan finansial maupun dukungan material lainnya. *Lembaga akan maju kalau perpustakaan maju*. Bisakah kita menunjukkan buktinya?

Daftar Pustaka

Basuki, Sulistyio, **Pengantar Ilmu Perpustakaan**, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991

- Garland, Paul and Geoffrey Jones, **Communication and General Studies for technician student**, Berkshire, McGraw-Hill Book Company, 1981
- Jacob, M.E.L., **Strategic Planning: a how-to-do-it manual for Librarians**, New York, Neal-Schuman Publishers, Inc, 1990
- Lawes, Ann, **The Benefit of Quality Management to Library and Information Service Profession**, Special Libraries, Special Libraries Association, Washington, 1993, pp: 142-146
- Narayana, G.J., **Library and Information Management**, New Delhi, Prentice-Hall of India Private Limited, 1991
- Perpustakaan Nasional RI, **Perpustakaan sekolah**: petunjuk membina pemakai dan memelihara perpustakaan sekolah, Jakarta, Perpustakaan Nasional RI, 1992
- Perpustakaan Nasional RI, **Panduan penyelenggaraan perpustakaan umum**, Jakarta, Perpustakaan Nasional, 1991
- Wiranto FA dan Supriyanto (Ed.), **Mempertanyakan keberadaan perpustakaan kita**, Semarang, Soegijapranata Catholic University Press, 1995
- Berner, Andrew. "Thinking About...Quality," **The One Person Library**: A Newsletter for Librarians and Management. (Vol. 6, No. 8, December, 1989,pp.6-7)
- Leonard, W. Patrick. "On My Mind: This Year is Different: Facing Outcome Assesment," **The Journal of Academic Librarianship** (September, 1992, pp.228-229)